BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya terfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, penanaman nilai-nilai, serta pengembangan perilaku yang sejalan dengan norma sosial dan agama. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan menjadi bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, institusi pendidikan bertanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti baik, kreatif, mandiri, serta peduli terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka. Pengembangan karakter sosial merupakan salah satu elemen krusial yang harus ditanamkan sejak usia dini, sebab karakter ini berfungsi dalam membentuk kemampuan siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berpartisipasi dengan baik dalam kehidupan sosial.

Pengembangan karakter sosial melalui pendidikan semakin krusial seiring dengan perubahan sosial yang terus berlangsung di masyarakat modern. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah berbagai pola kehidupan, termasuk cara individu berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Di satu

sisi, kemajuan ini mempermudah akses informasi dan memperluas jaringan komunikasi, di sisi lain, kemajuan ini berpotensi mengurangi kualitas interaksi sosial langsung. Situasi ini membebankan lembaga pendidikan untuk lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa, agar mereka mampu mempertahankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penciptaan kehidupan sosial yang harmonis.

Salah satu bidang ilmu yang berkontribusi besar dalam membentuk karakter sosial siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI.. Nilai-nilai seperti saling membantu, empati, perhatian kepada orang lain, toleransi, dan tanggung jawab sosial adalah ajaran fundamental dalam Islam yang harus ditanamkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI diharapkan mampu mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud sikap sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.[1]

Pendidikan Agama Islam memainkan peranan penting dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa, karena prinsip-prinsip Islam menyoroti keseimbangan antara keterkaitan dengan Allah SWT dan interaksi antar sesama manusia. Konsep hablum minallah dan hablum minannas menjadi dasar pembentukan individu Muslim yang tidak hanya patuh dalam beribadah, tetapi juga sensitif terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dengan cara ini, keberhasilan dalam

[1] Dainuri, "Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model for Islamic Religious Education to Develop Religious Attitudes," *Journal of Social Science and Economics* 4, no. 2 (2024), https://doi.org/10.37812/josse.v4i2.2107.

pembelajaran PAI seharusnya dinilai tidak hanya berasal dari pencapaian akademis siswa, tetapi juga dari transformasi sikap dan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di era sekarang yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, perhatian sosial muncul sebagai salah satu karakteristik yang menghadapi beragam tantangan. Kemudahan akses teknologi digital memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan, seperti kemudahan memperoleh informasi dan memperluas sumber belajar. Namun demikian, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan kecenderungan individualistik pada peserta didik. Mereka lebih banyak berinteraksi melalui perangkat digital dibandingkan melakukan interaksi sosial secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kepekaan sosial, empati, solidaritas, dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain sehingga memerlukan perhatian khusus dari dunia pendidikan.

Fenomena rendahnya kepedulian sosial peserta didik dapat ditemukan dalam berbagai lingkungan pendidikan. Berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan rendahnya kepedulian sosial termasuk minimnya kepekaan terhadap teman yang menghadapi kesulitan, sedikitnya partisipasi dalam aktivitas sosial di sekolah, kurangnya sikap kolaboratif dalam kelompok belajar, serta timbulnya perilaku egois. Tidak sedikit peserta didik yang lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Fenomena itu menarik perhatian signifikan karena kepedulian sosial merupakan salah satu keterampilan karakter yang diperlukan dalam kehidupan berkomunitas. Jika keadaan ini berlanjut, maka

dapat berdampak pada menurunnya kualitas hubungan sosial antar peserta didik serta melemahnya budaya gotong royong di lingkungan sekolah.

Rendahnya tingkat kepedulian sosial pada peserta didik tidak hanya bersumber dari faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perubahan pola asuh dalam keluarga, meningkatnya pemakaian media digital, serta berkurangnya kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik menjadi faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan karakter sosial mereka. Dengan demikian, Sekolah memiliki peranan krusial dalam membentuk suasana belajar yang menyokong perkembangan sikap peduli, empati, serta tanggung jawab sosial. Dengan penerapan proses pembelajaran yang tepat, sekolah berpotensi berfungsi sebagai wadah efektif untuk mengembangkan karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan.

Fenomena serupa juga terjadi di lingkungan SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, Sekolah ini berkomitmen untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis tetapi juga memiliki sifat sosial yang baik. Beragam program keagamaan dan kegiatan sosial telah dijalankan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter. Namun, dari pengamatan awal di sekolah, masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan perhatian terhadap teman, kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial sekolah, dan belum sepenuhnya mengamalkan nilai-nilai sosial yang diajarkan. Keadaan ini mengindikasikan adanya jarak antara pemahaman nilai-nilai itu serta penerapan tindakan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan awal tersebut mengindikasikan bahwa penguatan masih diperlukan dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial di dalam pembelajaran. Walaupun siswa telah menerima materi tentang tolong-menolong, ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, dan akhlak yang baik, tidak semua pelajar mampu menerapkan nilai-nilai itu secara teratur dalam aktivitas harian. Keberhasilan belajar tidak hanya perlu diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari seberapa jauh siswa bisa menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penentu keberhasilan dalam menciptakankepedulian sosial peserta didik adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode yang masih mengandalkan ceramah dan pemindahan informasi sering membuat peserta didik hanya menguasai konsep secara teoretis tanpa mampu mengaitkannya dengan aktivitas sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam bahan ajar masih belum sepenuhnya diaplikasikan dalam perilaku siswa sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar yang signifikan, aktif, dan kontekstual, supaya siswa dapat memahami hubungan antara materi dan kenyataan sosial yang mereka hadapi.

Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini mampu memenuhi kebutuhan itu merupakan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL). CTL adalah suatu metode yang menyoroti keterkaitan antara topik pembelajaran dan situasi nyata siswa. Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi makna pembelajaran melalui pengalaman dan konteks sosial yang mereka alami..[2]

[2] Wonti Agustiningsih, Luthfiyah, and Ruslan, "Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal*

Model CTL memiliki beberapa keunggulan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan CTL, guru bisa menghubungkan materi mengenai kepedulian sosial, saling membantu, ukhuwah Islamiyah, sedekah, dan tanggung jawab sosial dengan kejadian nyata yang terjadi di sekitar peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta belajar untuk tidak sekadar mengerti konsep dalam tataran teori, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka alami. Penelitian mengungkapkan bahwa CTL dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mengaitkan nilai-nilai agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. [3]

Keterkaitan antara CTL dan pengembangan kepedulian sosial terletak pada karakteristik pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, kerja sama, refleksi, dan pemecahan masalah nyata. Dalam pembelajaran CTL, murid tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman kontekstual. Proses ini dapat mendukung peserta didik untuk mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, kemampuan kolaborasi, serta kesadaran untuk berkontribusi kepada lingkungan di sekitarnya.[4]

Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) 4, no. 1 (2023), https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.406.

[3] Mulyawan Safwandy Nugraha, Ujang Dedih, and Wandi Syahrul Mu'min, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMAN 1 Sindangbarang," *ALSYS* 4, no. 4 (2024): 374–90, https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3327.

[4] Dainuri, "Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model for Islamic Religious Education to Develop Religious Attitudes."

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan Keberhasilan implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh Kasturi, Septuri, dan Fauzan[5] mengetahui bahwa penggunaan CTL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan sifat disiplin dan rasa kewajiban peserta didik. Selain itu, studi Winata dan Nasution[6] menunjukkan bahwa penggunaan CTL meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dengan mengaitkan materi tersebut pada pengalaman sehari-hari mereka. Hasil-hasil ini mengindikasikan bahwa CTL memberikan sumbangan baik terhadap pembentukan karakter serta peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadi, Syafei, dan Kesuma[7] menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat karakter disiplin serta tanggung jawab siswa. membuktikan bahwa strategi CTL dalam pendidikan agama Islam efisien dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, toleransi, dan penghormatan terhadap keanekaragaman. Temuan penelitian menyatakan bahwa CTL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif peserta didik, namun juga dapat meningkatkan aspek afektif dan sosial yang sangat krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui metode ini, CTL menjadi salah satu metode

---

[5] Rima Kasturi, Septuri, and Ahmad Fauzan, "Implementasi Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Upaya Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2025), https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44955.

[6] Fatma Ayu Winata and Wahyudin Nur Nasution, "Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8, no. 3 (2024), https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i3.4619.

[7] Fajrul Hadi, Imam Syafei, and Guntur Cahaya Kesuma, "Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024), https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18317.

yang efisien untuk mendukung pengembangan karakter kepedulian sosial di lingkungan pendidikan.

Walaupun banyak penelitian telah mengeksplorasi penerapan CTL pada pengajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian besar penelitian cenderung mengutamakan peningkatan hasil pendidikan, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis, sikap religius, dan pembentukan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah bagaimana CTL mendukung tumbuhnya kepedulian sosial peserta didik di jenjang SMP masih relatif sedikit. Demikian pula, penelitian mengenai penerapan CTL dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah yang memiliki ciri khas pendidikan Islam tersendiri belum banyak dilakukan. Situasi ini mengindikasikan adanya lubang penelitian (research gap) yang patut untuk diselidiki lebih lanjut.

Kehadiran kesenjangan penelitian tersebut memberikan peluang bagi penelitian ini untuk menyajikan hasil yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung peningkatan kepedulian sosial siswa.Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi pelaksanaan CTL selama proses pembelajaran, namun juga meneliti pengalaman belajar siswa, metode yang diterapkan guru dalam pelaksanaan CTL, bentuk-bentuk kepedulian sosial yang ditunjukkan peserta didik, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangan kepedulian sosial melalui pembelajaran tersebut. Melalui penerapan pendekatan kualitatif, studi harapan ini adalah untuk

memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena pelaksanaan CTL dalam konteks pembelajaran di lingkungan sekolah secara alami.

Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini adalah institusi pendidikan Islam yang bertekad dalam membentuk siswa yang memiliki karakter Islami serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Kedua, sekolah secara konsisten melaksanakan berbagai program keagamaan dan kegiatan sosial yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Ketiga, Hingga kini, belum ada studi yang secara khusus mengeksplorasi implementasi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendukung kesadaran sosial siswa di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. Dengan demikian, studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah saat bersamaan memperkenalkan inovasi di dalam kajian pembelajaran kontekstual di bidang pendidikan Islam.

Pengembangan kepedulian sosial siswa tidak hanya bisa dicapai melalui pengajaran materi secara teori Namun, diperlukan proses pembelajaran yang dapat mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata yang dirasakan oleh siswa. Sebagai salah satu elemen karakter, perhatian sosial perlu ditingkatkan melalui partisipasi langsung dalam berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam keseharian mereka. Dalam kajian Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai seperti tolong-menolong, empati, persaudaraan Islam, tanggung jawab sosial, dan perhatian terhadap sesama akan lebih gampang dimengerti jika disajikan dalam konteks yang relevan dengan

kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Oleh karena itu, penerapan pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah salah satu opsi yang sesuai untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut dengan cara yang lebih bermakna dan berkelanjutan.[8]

Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual (CTL) adalah suatu pendekatan yang mengutamakan hubungan antar materi yang dipelajari dan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui beragam aktivitas belajar seperti bertanya, berdiskusi, bekerja sama, melakukan observasi, Dengan merenungkan pengalaman, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konsep secara intelektual, namun juga memperluas keterampilan sosial dan sikap optimis yang dibutuhkan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan sasaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keislaman, , namun juga pada pengembangan akhlak yang baik serta pembentukan perilaku sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga, penerapan CTL memiliki peluang yang signifikan untuk mendukung timbulnya kesadaran sosial siswa melalui metode pembelajaran yang dinamis, berkaitan, dan berorientasi pada situasi kehidupan sehari-hari.[9]

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pendidikan Agama Islam (PAI)

---

[8] Agustiningsih, Luthfiyah, and Ruslan, "Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

[9] N E Januarsih, I Hermawan, and N A Farida, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SDN Dewisari III Tahun Ajaran 2023/2024," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2024, https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13709.

berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan penguatan karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Kasturi, Septuri, dan Fauzan [10] menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat membangun sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui partisipasi aktif mereka di setiap fase pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Winata dan Nasution [11] menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi PAI dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan hambatan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.Sementara itu, Hadi, Syafei, dan Kesuma[12] menyatakan bahwa penerapan CTL efektif dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural, toleransi, serta sikap menghargai perbedaan melalui proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan kolaboratif.

Meskipun demikian, kajian tentang penerapan CTL yang secara khusus menitikberatkan pada upaya menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan penguatan karakter secara keseluruhan. Studi yang mengkaji secara rinci cara pelaksanaan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membangun dan meningkatkan kepedulian sosial siswa., terutama pada jenjang sekolah

---

[10] Kasturi, Septuri, and Fauzan, "Implementasi Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Upaya Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik."

[11] Winata and Nasution, "Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan."

[12] Hadi, Syafei, and Kesuma, "Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran."

menengah pertama, masih belum banyak dijumpai. Di samping itu, kajian dalam konteks sekolah Muhammadiyah yang memiliki ciri khas pendidikan Islam tersendiri juga masih sangat minim, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai fenomena tersebut.[13]

Keterbatasan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kekosongan penelitian yang menjadi dasar penting bagi pelaksanaan penelitian ini. Kesenjangan ini tampak dari masih minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pembelajaran CTL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendukung kepedulian sosial siswa, terutama di lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan Muhammadiyah. Padahal, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, budaya sekolah, program pembinaan, serta kondisi peserta didik yang berbeda-beda, sehingga penerapan CTL dan pengaruhnya terhadap perkembangan kepedulian sosial dapat menghasilkan temuan yang beragam. Oleh sebab itu, Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai proses pendidikan yang berlangsung serta sumbangannya terhadap perkembangan karakter sosial siswa.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena dianggap paling sesuai untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena penerapan pembelajaran yang bersumber dari pengalaman, perspektif, dan interaksi sosial yang berlangsung di dalam konteks sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam strategi yang digunakan oleh pengajar dalam

[13] Dainuri, "Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model for Islamic Religious Education to Develop Religious Attitudes."

menerapkan Contextual Teaching and Learning (CTL), tingkat partisipasi siswa selama proses belajar, berbagai bentuk interaksi sosial yang muncul, serta faktor-faktor yang mempengaruhi maupunmenghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Di samping itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi di lapangan secara autentik sesuai dengan situasi yang ada, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, bervariasi, dan mendalam mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan, penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Pendidikan Agama Islam untuk Mendukung Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 9 Jojoran Surabaya" layak untuk dilaksanakan. Studi ini bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengidentifikasi berbagai jenis kepedulian sosial yang diperlihatkan oleh siswa di SMP Muhammadiyah 9 Jojoran Surabaya. Melalui studi ini diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran CTL beserta perannya dalam mendukung pengembangan rasa peduli sosial peserta didik. Selain memberikan sumbangan secara teoritis terhadap kemajuan kajian pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam, temuan penelitian ini diharapkan juga memberikan keuntungan praktis sebagai masukan bagi para guru, institusi pendidikan, dan pihak-pihak terkait pendidikan dalam merancang serta mengembangkan

pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan kesadaran sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan kehidupan masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya?
2. Bagaimana kepedulian sosial peserta didik dengan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kepedulian sosial dengan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya .

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran berbasis konteks. Temuan penelitian ini dapat memperdalam studi tentang penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan kaitannya dengan pengembangan sikap peduli sosial peserta didik. Selain itu, studi ini diharapkan akan menjadi acuan akademis untuk penelitian berikutnya yang membahas pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam di tingkat pendidikan menengah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

- Memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial peserta didik.
- Menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan karakter di sekolah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- Menjadi referensi dalam menerapkan pembelajaran CTL secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- Memberikan gambaran mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi CTL.
- Membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial dalam proses pembelajaran PAI.

3. Bagi Peserta Didik

- Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- Membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- Menumbuhkan sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Islam.

4. Bagi SMP Muhammadiyah 9 Surabaya

- Menjadi masukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter.
- Mendukung upaya sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- Menjadi sumber informasi dalam pengembangan kebijakan pembelajaran dan program sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran CTL, Pendidikan Agama Islam, dan pendidikan karakter.
- Memberikan data empiris mengenai implementasi CTL pada konteks sekolah Muhammadiyah.
- Menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan fokus, lokasi, atau pendekatan yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemahaman istilah yang dipakai dalam penelitian ini, berikut disampaikan definisi operasional dari setiap variabel yang terdapat dalam judul penelitian. "Implementasi Pembelajaran CTL pada Materi Pendidikan Agama Islam untuk Mendukung Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 9 Jojoran Surabaya".

1. Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dipahami sebagai proses nyata kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Proses ini mencakup setiap langkah dalam pembelajaran, dimulai dari perencanaan dengan menyusun modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan yang meliputi aktivitas pendahuluan, inti, dan penutupan, serta tahap evaluasi untuk menilai keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, implementasi dimaknai tidak hanya sebagai penerapan metode pembelajaran secara praktis, tetapi juga sebagai upaya guru

untuk memasukkan nilai-nilai sosial dalam setiap tahap pembelajaran guna mendukung pengembangan dan penguatan karakter siswa.

2. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan metode pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi pelajaran dan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam penelitian ini, CTL dioperasionalkan sebagai pendekatan yang diterapkan guru PAI melalui tujuh komponen utama, yaitu: (1) konstruktivisme (constructivism), yakni membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman peserta didik; (2) menemukan (inquiry), yakni mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari; (3) bertanya (questioning), yakni mendorong keaktifan berpikir melalui pertanyaan-pertanyaan yang kontekstual; (4) masyarakat belajar (learning community), yakni belajar melalui kerja sama dan diskusi kelompok; (5) pemodelan (modeling), yakni guru memberikan contoh perilaku atau praktik nyata; (6) refleksi (reflection), yakni peserta didik merenungkan kembali pengalaman belajar yang telah diperoleh; serta (7) penilaian autentik (authentic assessment), yakni penilaian yang mencerminkan kemampuan dan sikap peserta didik secara nyata. CTL dalam penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menghubungkan materi PAI dengan nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merujuk pada bahan ajar mata pelajaran PAI yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya, khususnya materi-materi yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kepedulian sosial. Materi dimaksud mencakup tema tolong-menolong (ta'awun), akhlak terpuji (akhlak mahmudah), ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim), infak dan sedekah, serta tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam. Pemilihan materi-materi tersebut didasarkan pada relevansinya dengan pembentukan karakter kepedulian sosial serta kesesuaiannya untuk diterapkan melalui pendekatan CTL yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman nyata peserta didik.

4. Kepedulian Sosial Peserta Didik

Kepedulian sosial peserta didik dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap dan perilaku nyata yang ditunjukkan peserta didik dalam memperhatikan, memahami, dan merespons kondisi atau kebutuhan orang lain di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kepedulian sosial tidak hanya dipahami sebagai kesadaran emosional, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan konkret. Dalam penelitian ini, kepedulian sosial peserta didik dioperasionalkan melalui enam indikator, yaitu: (1) empati, yakni kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain; (2) tolong-menolong (ta'awun), yakni perilaku aktif membantu teman atau orang lain yang mengalami kesulitan; (3) kerja sama, yakni kemampuan bekerja bersama dalam mencapai tujuan kelompok; (4) berbagi, yakni kesediaan memberikan sebagian yang dimiliki demi kebaikan orang lain; (5) menghargai

orang lain, yakni sikap menghormati hak, pendapat, dan keberadaan sesama; serta (6) tanggung jawab sosial, yakni kesadaran berperan aktif dalam menjaga keharmonisan lingkungan sosial. Kepedulian sosial diamati melalui observasi perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.

5. Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 9 Jojoran Surabaya

Peserta dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi yang terdaftar dan secara aktif mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Jojoran Surabaya. Institusi ini adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, terletak di Jalan Jojoran, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan siswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada posisi mereka sebagai individu yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran CTL dan menunjukkan perilaku kepedulian sosial sebagai akibat dari proses pembelajaran itu. Informan yang terlibat adalah peserta didik yang ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran aktif mereka dalam pembelajaran PAI yang berbasis CTL.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan menyeluruh mengenai alur pembahasan dalam penelitian ini, berikut disajikan sistematika pembahasan dari masing-masing bab.

Bab I adalah Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, menjelaskan pentingnya penelitian ini, terutama terkait rendahnya tingkat kepedulian sosial siswa dan perlunya penerapan pembelajaran kontekstual dengan

pendekatan CTL dalam mata pelajaran PAI. Bab ini juga mencakup rumusan masalah yang menjadi titik perhatian dalam kajian, tujuan penelitian yang ingin diraih, keuntungan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi operasional yang menjelaskan arti dari konsep-konsep utama dalam judul penelitian, serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi penelitian.

Bab II merupakan Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran yang menyajikan landasan teoritis yang menjadi pijakan dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan kajian tentang Contextual Teaching and Learning (CTL) yang meliputi pengertian, karakteristik, komponen, serta landasan teori CTL yang berpijak pada teori konstruktivisme Jean Piaget, teori belajar sosial Albert Bandura, dan teori pembelajaran kontekstual. Selanjutnya diuraikan kajian tentang Pendidikan Agama Islam yang mencakup pengertian, tujuan, fungsi, serta materi PAI yang memiliki relevansi dengan pembentukan kepedulian sosial. Bab ini juga membahas kajian tentang kepedulian sosial yang meliputi pengertian, dasar kepedulian sosial dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, indikator kepedulian sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, dibahas pula hubungan antara CTL dengan pembentukan kepedulian sosial peserta didik, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding dan landasan kebaruan penelitian ini.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang menguraikan semua prosedur dan desain ilmiah yang diterapkan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus yang dipilih untuk menganalisis fenomena penerapan CTL secara rinci. Lokasi dan waktu penelitian

di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya juga dibahas, penentuan subjek dan informan penelitian dilakukan secara purposive, dengan sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menyajikan temuan-temuan lapangan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. Bab ini akan menguraikan deskripsi pelaksanaan implementasi pembelajaran CTL oleh guru PAI, bentuk-bentuk kepedulian sosial yang ditunjukkan peserta didik sebagai dampak dari penerapan CTL, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses implementasi, serta pembahasan yang mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang telah dikaji pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara implementasi CTL dalam pembelajaran PAI dan perkembangan kepedulian sosial peserta didik.

Bab V merupakan Penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan menyajikan jawaban akhir atas rumusan masalah penelitian berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, mencakup gambaran implementasi CTL pada pembelajaran PAI serta bentuk kepedulian sosial yang muncul pada peserta didik. Saran disampaikan secara konstruktif kepada berbagai pihak terkait, meliputi guru PAI, pihak sekolah, peneliti selanjutnya, serta pemangku kepentingan pendidikan Islam lainnya, sebagai rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial peserta didik yang Islami.